

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari musik. Musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen musik. Ada banyak fungsi musik, antara lain sebagai hiburan, ritual keagamaan, upacara tradisional, terapi penyembuhan, pendidikan. Selain itu musik berfungsi sebagai media komunikasi antar manusia, yaitu sebagai sarana penyampaian gagasan, ide dan pesan dari pencipta untuk dibagikan kepada orang lain. Menurut Killin (2019 : 1) dalam artikel menyatakan bahwa musik adalah sesuatu hal yang sangat dihargai dan memainkan banyak peran dalam budaya hidup manusia.

Adapun kegiatan seni bukan hanya mendengar musik, bernyanyi, memainkan alat musik, menciptakan karya musik, tetapi juga menganalisis musik. Analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk di golongankan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari, ditaksir makna dan kaitannya. Dalam atikelnya Coulembier (2016 : 5) menulis analisis musik pada dasarnya menyiratkan terkait masing-masing spesifik kasus ke konteks yang lebih umum untuk dapat dibedakan secara khas. Sejalan dengan itu, dalam jurnalnya Bagus Nirwanto (115 : 30) menyatakan bahwa: “Analisis musik merupakan kegiatan menguraikan bagian-bagian secara detail dari suatu karya musik yang hendak diteliti, hal ini dilakukan untuk

mengetahui karya musik tersebut, kemudian mempelajari tentang bagian-bagian musik yang diambil dari musik itu sendiri”. Analisis musik berguna untuk mengasah dan mengukur sejauh mana keterampilan seseorang dalam memahami musik.

Dalam analisis musik, maka penganalisis harus memiliki pengetahuan tentang bentuk dan struktur musik. Kemampuan memahami stuktur dan bentuk musik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menganalisis sebuah karya maupun mengubah sebuah karya. Roberto dan teman-temannya (2017:2) dalam jurnal mengemukakan bahwa analisis struktur dan bentuk musik adalah aspek yang sangat penting untuk proses komposisi musik. Hal ini dilakukan untuk memastikan hasil sebenarnya akan menyenangkan dan musiknya benar. Struktur musik adalah susunan unsur-unsur musik dalam sebuah karya dan menghasilkan sebuah komposisi karya yang bermakna. Struktur menjelaskan bagaimana bagian-bagian yang berbeda dalam sebuah karya musik diposisikan bersama untuk membentuk komposisi. Sebuah musik memiliki bentuk / struktur yang terdiri dari kalimat, pola, motif, segmen, tema, *interlude*, dan sebagainya. (sumber : <https://www.musiktheoryacademy.com/understanding-musik/musikal-structures/>).

Untuk bisa menganalisis musik terutama struktur dan bentuk musik, kita perlu mengetahui jenis-jenis musik. Musik dalam pengelompokannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu musik vokal, musik instrumental, dan gabungan keduanya. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia, musik instrumental merupakan suatu komposisi musik tanpa syair dan disajikan dalam bentuk instrumen apapun, dan terakhir adalah gabungan dari vokal dan

instrumen. Mengenai musik instrumenal diperlukan pengetahuan mendalam karena didalamnya tidak mengandung unsur bahasa verbal, hanya rangkain nada dan harmoni dari satu atau lebih alat musik. Salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam suatu karya instrumenal adalah instrumen piano.

Piano adalah instrumen musik yang diklasifikasikan sebagai instrumen perkusi yang dimainkan dengan menekan tuts – tuts dengan jemari tangan. Sumber bunyi piano adalah dari dawai sedangkan pemain piano disebut *pianist*. Auda (2017 : 459) dalam jurnalnya menegaskan bahwa dalam bermain piano seorang *pianist* harus memahami baik dalam hati maupun pikirannya akan pola musik baik dalam notasi maupun pada ujung jarinya sehingga bisa memberikan sentuhan nada dalam berbagai ekspresi emosional.

Piano memiliki karakteristik tersendiri baik dari segi suara maupun bentuk. Piano juga merupakan instrumen yang sudah dipakai dari zaman ke zaman oleh para komponis mulai dari jaman *renaissance*, *baroque*, *classic*, *romantic*, dan *modern*. Masing-masing jaman mempunyai karakter musik yang berbeda-beda tergantung kepada komposer yang menciptakan karya musik pada jaman tersebut. Diantara beberapa komponis tersebut, peneliti meneliti karya seorang komponis pada jaman romantik.

Zaman *romantic* berlangsung sekitar awal tahun 1800-an sampai dengan dekade pertama abad ke-20. Zaman ini berlangsung sesudah zaman klasik (*classic*) dan sebelum zaman *modern*. Istilah romantik dalam sejarah perkembangan musik Eropa berhubungan dengan perasaan, sikap batin, dan jiwa

manusia. Pada zaman ini karya seni musik dianggap lebih mengikuti gerak hati penciptanya. Oleh karena itu gaya musik pada zaman ini begitu bebas dan tak terbatas. Ciri utama atau karakteristik musik dalam zaman ini adalah musik cenderung lebih emosional. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan zaman sebelumnya yaitu zaman klasik dimana pada zaman klasik lebih dominan pada teknik dan kecepatan tangan dalam sebuah karya. Perubahan karakteristik sejarah seni pada abad 18 dan 19 sangat dipengaruhi oleh berkecamuknya revolusi di berbagai negara Eropa. Revolusi Inggris pada 1750 dan Revolusi Kemerdekaan di Amerika Utara pada 1775, Revolusi Sosial di Prancis pada 1789 membawa pengaruh yang sangat besar pada perkembangan seni di Eropa. Perubahan besar-besaran itu menginspirasi pandangan manusia terhadap karya seni sebagai subyek yang berdaulat. Kebebasan yang hampir tanpa batas ini menghasilkan karya yang sangat dahsyat dalam wacana karakteristik musik Romantik abad 19. Karya seni tak lagi dipandang sebagai objek (sumber: <https://seleb.tempo.co/read/232747/musik-romantik-era-musik-genit-di-eropa>).

Karena pada zaman ini musik sangatlah emosional, maka para komposer mulai menggunakan tanda-tanda baca pada saat menuliskan notasi kedalam partitur lagu. Dinamika lagu lebih banyak dan lebih jelas, seperti *piano* (*p*), *pianissimo* (*pp*), *forte* (*f*), *sforzando* (*sf*), dll. Adapun tujuannya adalah supaya generasi selanjutnya dapat memainkan karya mereka sesuai dengan perasaan dan pikiran mereka sehingga tidak kehilangan rasa dari karya tersebut. Salah satu komposer pada zaman romantik yang paling terkenal adalah Chopin, si Bocah Ajaib.

Fryderyk Franciszek Chopin atau yang dikenal dengan Chopin lahir di Zelazowa Wola, dekat Warsawa, Polandia tanggal 1 Maret 1810 dari ibu yang berkebangsaan Polandia dan ayah asal Perancis. Chopin merupakan salah satu komposer paling gemilang dan luar biasa berpengaruh dalam jajaran para komposer periode romantik, yang sejak kecil sudah dijuluki sebagai bocah ajaib karena bakat kuatnya sebagai pianis. Chopin mulai belajar piano di usia 4 tahun, pada usia 7 tahun Chopin sudah tampil di depan publik dalam konser-konser. Musik-musik Chopin sebagian besarnya ditujukan untuk piano. Semasa hidupnya Chopin dikenal sebagai seorang pianis virtuoso. Musik Chopin memiliki bentuk dan warna nada yang orisinal, Chopin memadukan musik rakyat dan irama Polandia ke dalam komposisi-komposisi miliknya (Wikipedia). Ada banyak sekali karya-karya Chopin seperti *etudes*, *mazurka*, *polonaise*, *impromptu*, *sonata*, *concerto*, *scherzo*, *waltz*, *fantasia*, *ballade*, *prelude*, juga *nocturne*. Salah satu karya Chopin yang terkenal adalah *Nocturne*.

Istilah *Nocturne* sebenarnya pertama dicetuskan oleh pianis berkebangsaan Irlandia, John Field (1782-1873) yang merupakan murid kesayangan Muzio Clementi. Ia menetap selama 30 tahun di Moskow, Rusia. *Nocturne* merupakan komposisi musik yang bersifat tenang dan halus, mencerminkan suasana malam yang romantis, baik dalam karakter maupun ekspresi. Ketertarikan penulis terhadap karya *Nocturne* timbul karena Chopin adalah komposer zaman Romantik yang paling banyak membuat karya *Nocturne*, yaitu sebanyak 21. Jauh diatas koleksi Robert Schumann sebanyak 4 karya, dan Franz Liszt yang hanya membuat 1 buah karya *Nocturne* (Wikipedia). Karyanya dianggap sebagai salah satu karya

solo pendek terbaik untuk instrumen dan memegang tempat penting dalam repertoar konser kontemporer. Hal itu menandakan, bahwa Chopin adalah seorang komposer yang sudah menduniakan karya *Nocturne*, meskipun dia bukan komposer yang pertama membuat karya *Nocturne*.

Salah satu karya *nocturne* yang diciptakan Chopin dan yang paling terkenal adalah *Nocturne in E-Flat Major Op. 9, No. 2. Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2*, diciptakan antara tahun 1830-1832, ketika Chopin berusia sekitar 20 tahun-an. Dia mendedikasikan Op. 9 *nocturnes*, 3 set, untuk Maria Pleyel, istri seorang kenalan Chopin. Chopin adalah guru piano Maria, dan dia mendedikasikan banyak karyanya untuk siswa. *Nocturne* ini hanya terdiri dari 3 bentuk yaitu bentuk A, bentuk B, dan bentuk C, dengan susunan A-A'-B-A''-B-C-coda. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *nocturne* ini merupakan motif dengan pengembangan pengulangan. Namun setiap pengulangan tidaklah sama tetapi diakhiri dengan pengembangan motif lainnya seperti *sequence* atau sekuens, *augmentation* atau pembesaran, *expansion* atau perpanjangan nada, dan lain-lain. Perubahan motif yang utama adalah turun atau naiknya nada secara tiba-tiba yang kemudian disusul dengan pengembangan motif lainnya. Hal-hal inilah yang membuat karya yang sederhana ini terdengar sangat indah. Ini sangat menarik untuk diteliti.

*Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2* adalah lagu yang sangat terkenal. Ini juga bukan salah satu karya Chopin yang sangat sulit dan sering dimainkan oleh para musisi lainnya. *Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2* telah masuk ke banyak film dan acara TV sebagai *soundtrack film (OST)*, seperti *The Five Year*

*Engagement, Bones, Dexter, Mad Men, Hannibal (seri), Simpsons Star vs The Forced of Devil, anime Girls 'Love Tour* dan masih banyak pertunjukan-pertunjukan lainnya. Band Muse menggunakan *nocturne* ini sebagai *outro* atau bagian akhir untuk lagu mereka "*United States of Eurasia*", dengan beberapa string tambahan dan efek suara. Juga sering kali, *nocturne* ini dimainkan ketika seorang karakter mengenang atau memiliki pemikiran yang mendalam.

Dalam memainkan lagu *Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2* diperlukan interpretasi yang baik. Interpretasi adalah pemberian pendapat, kesan, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Latham (2004:89) menegaskan bahwa: "Interpretasi dalam musik adalah proses dimana seorang penyaji musik menerjemahkan atau mewujudkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang valid secara artistik." Tujuannya adalah supaya peneliti maupun pembaca dapat mengenal dan membedah lagu *Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2* ini dengan sejelas mungkin. Setelah menganalisis dan menginterpretasi lagu ini, maka pemain diharapkan mampu memainkan lagu ini sesuai dengan kemauan penciptanya. Inilah yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk meneliti analisis *Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2* ini.

Dari penjelasan mengenai *Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2* tersebut, *nocturne* ini menarik untuk diteliti, khususnya menyangkut analisis bentuk dan strukturnya. Karena *Nocturne in E-Flat Major, Op. 9, No. 2* termasuk dalam daftar karya terpopuler, maka pasti ada hal-hal penting dan berharga yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti karya tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai **“Analisis Bentuk dan Struktur Piano *Nocturne in E-Flat Major Op.9 No.2* Karya Fryderyk Franciszek Chopin”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah penelitian. Peneliti melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan apa masalah yang ditemukan dan bagaimana masalah tersebut diukur dan dihubungkan dengan prosedur penelitian. Menurut Sugiyono (2019:280), bahwa untuk mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik musik pada zaman romantik.
2. Kesan saat mendengar lagu *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
3. Melodi, harmoni, dan ritmik *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
4. Analisis struktur dan bentuk piano *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
5. Kendala pada saat memainkan lagu *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
6. Interpretasi lagu *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
7. Latar belakang Chopin menciptakan lagu *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
8. Biografi Chopin sebagai pencipta *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Menurut Riduwan (2015:98) Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan dan keterbatasan peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis bentuk dan struktur piano *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
2. Interpretasi lagu *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian (Sugiyono, 2019:290). Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan lebih rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis bentuk dan struktur piano *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
2. Bagaimana interpretasi lagu *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis bentuk dan struktur piano *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.
2. Untuk mengetahui interpretasi lagu *Nocturne in E-Flat Op.9 No.2*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Sugiyono (2019:291) menjelaskan bahwa:

“Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Dari referensi diatas maka penulis memaparkan berbagai manfaat dari penelitian ini, yaitu :

### **Manfaat Teoretis**

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan seni dalam analisis musik instrumental.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian serupa, terkhusus di bidang piano.

### **Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang musik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) serta diharapkan dapat memberikan bekal peneliti nantinya dalam masyarakat.

#### b. Bagi Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED).

#### c. Bagi Masyarakat

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi dokumentasi bagi para seniman piano klasik, terkhusus bagi pemain musik, guru musik, bahkan pihak-pihak lain yang terlibat.
2. Menjadi referensi bagi mata kuliah Analisis Musik.